

**NASIONALISME DALAM PERSPEKTIF IBNU ‘ASYUR  
(KAJIAN AYAT-AYAT NASIONALISME DALAM TAFSIR  
AL-TAHRIR WA AL-TANWIR)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Tugas Akhir  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Srata Satu (S1)  
Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

**FAIZATUT DARAINI**

**NIM : E03215044**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Faizatut Daraini

NIM : E03215044

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Nasionalisme dalam Perspektif Ibnu 'Asyur (Kajian Ayat-Ayat Nasionalisme dalam Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir)" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan hasil plagiat kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 19 Desember 2019

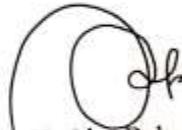
Yang menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
93055AHF199190830  
6000  
ENAM RIBURUPAH  
FAIZATUT DARAINI  
E03215044

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Faizatut Daraini** ini telah diperiksa dan disetujui untuk  
diujikan

Surabaya, 19 Desember 2019  
Pembimbing I



Dr. H. Abu Bakar, M. Ag.  
NIP 197304041998031006

Pembimbing II



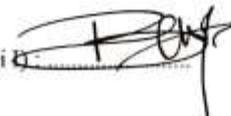
H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I  
NIP 197604162005011004

## PRNGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Nasionalisme dalam Perspektif Ibnu Asyur  
(Kajian Ayat-Ayat Nasionalisme dalam Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir)" ditulis oleh Faizatut  
Daraini ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 23 Desember 2019

Tim Penguji:

1. H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I

(Penguji I) : 

2. Moh. Yardho, M. Th. I

(Penguji II) : 

3. Drs. Fadjrul Hakam Chozin, MM

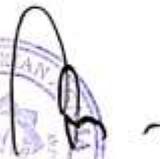
(Penguji III) : 

4. Fejrian Yazdajird Iwancabel, S. Th. I, M. Hum

(Penguji IV) : 

Surabaya, 31 Desember 2019

Dekan,

  
  
**Dr. H. Kunawi Basvir, M. Ag**  
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Faizatur Daraini  
NIM : E03215044  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Alquran dan Tafsir  
E-mail address : faizahaddarain1997@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

NASIONALISME DALAM PERSPEKTIF IBNU 'ASYUR  
(Kajian Ayat-Ayat Nasionalisme dalam Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Januari 2019

Penulis

( Faizatur Daraini )

*nama terang dan tanda tangan*

































pemahaman atau kesimpulan tentang nasionalisme secara komprehensif. Selain itu, teori-teori ulumul quran juga akan digunakan untuk membedah metode Ibnu Asyur dalam tafsirnya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* khususnya terhadap ayat-ayat nasionalisme dalam Alquran.

## G. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan telaah sumber pustaka yang terkait dengan penelitian ini, belum pernah ada yang secara khusus mengkaji ayat-ayat nasionalisme dalam kita tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Oleh karena ini penelitian ini masih baru sehingga telaah pustaka yang penulis cari hanya untuk mendukung beberapa hal yang sedikit terkait dengan kitab namun tidak pada ayat nasionalisme.

Telaah pustaka dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk memberikan kesan keorisinilan penelitian. Adapun tentang Ibnu Asyur dan tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* kapasitas pembahasannya dalam buku-buku atau diktat Tafsir Indonesia umumnya masih sangat kecil. Meski demikian, belum ada penelitian yang membahas nasionalisme persektif Ibnu 'Asyur dalam tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* sehingga ini akan menjadi sebuah penelitian baru dalam kajian tafsir.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dalam pemetaan objek formal dan objek material.

1. *Nasionalisme dalam perspektif Alquran (Kajian tafsir tematik)*, karya Moh. Syahrul, skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA), Manyar-Gresik. Penelitian ini membahas tentang nasionalisme

dalam Alquran secara tematik. Skripsi ini mengemukakan ayat-ayat Alquran beserta tafsirnya yang memberikan penegasan pada adagium *Ḥubb al-waṭan min al-Iman*.

2. Karya Ibnu 'Asyur kitab tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* dan kontribusinya terhadap keilmuan tafsir kontemporer, karya Abd. Halim, artikel Jurnal Syhadah, Volume II, nomor II, Oktober 2014. Penelitian tersebut membahas metodologi penafsiran yang digunakan Ibnu Asyur dalam tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*.
3. *Islam dan Nasionalisme dalam pandangan Abu A'la Al-Maududi*, karya Dewi Sartika, skripsi pada Ilmu Aqidah, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menjelaskan tentang pandangan Abu A'la Al-Maududi tentang nasionalisme, bahwa menurut Al-Maududi gagasan nasionalisme yang diimpor dari barat dan tidak sesuai dengan ajaran islam tidak dapat dijadikan dasar sebagai negara Islam.
4. *Gagasan nasionalisme Indonesia sebagai negara bangsa dan relevansi dengan konstitusi Indonesia*, karya Masroer dosen sosiologi agama FUSPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2017/ISSN: 1978-4457 (p), 2548-477x (o). Pada pendahuluan jurnal ini disebutkan bahwa tujuan dari tulisan tersebut ialah untuk menemukan benang merah antara gagasan nasionalisme sebagai suatu paham kebangsaan di seluruh dunia dalam konteks mengembangkan konstitusi kebangsaan sebagai sebuah negara dan bangsa.









Analisis data adalah pengorganisasian data dalam suatu pola. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yaitu peneliti menganalisis kandungan yang ada pada keseluruhan teks yang akan diteliti agar dapat menguraikannya secara komprehensif.

Analisis data ini akan dilakukan dengan cara menyeleksi data-data, baik dari data primer maupun data sekunder. Data-data tersebut kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan maupun sub-tema. Selanjutnya data dari hasil klasifikasi akan dianalisis dengan teknik penulisan deskriptif dan memberikan penafsiran atau pun kesimpulan terhadap hasil analisis.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Desain sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: pembahasan dalam bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, telah pustaka, metodeologi penelitian, dan sistematika pemabhasan.

Bab II Nasionalisme Perspektif Teori dan Alquran: pembahasan dalam bab ini terdiri dari beberapa sub-sub di antaranya, *Pengertian Nasionalisme, Unsur-unsur nasionalisme, Pandangan mufassir terhadap nasionalisme dalam Alquran.*







3. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau *nation state*.

Beberapa faktor yang memicu munculnya gagasan nasionalisme dalam konteks keindonesiaan, yaitu, sebagai berikut. Pertama, tumbuhnya kembali semangat kaum terpelajar. Munculnya gerakan ini semakin membuka kesadaran (*awareness*) masyarakat secara universal untuk memenuhi arti penting persatuan dan kesatuan dalam menuju masa depan gemilang. Eksistensi pelajar ialah memberikan stimulasi dan motivasi untuk bangkit dari segala penindasan dan keterpurukan sehingga kembalinya kaum terpelajar dalam masa penjajahan memberi semangat bagi seluruh elemen bangsa dalam memberantas segala bentuk penjajahan.

Kedua, terjadi penindasan dan penderitaan yang dialami oleh seluruh rakyat dalam berbagai bidang kehidupan. Sebelum Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, sejatinya bangsa Indonesia berada pada posisi yang sangat dilematis. Kondisi perekonomian dan perpolitikan saat itu mengalami instabilitas yang cukup parah, dengan hadirnya penjajah yang mengeksploitasi berbagai sektor pembangunan nasional. Akibat hegemoni penjajah inilah yang menyebabkan rakyat menjadi korban dan banyak mengalami penderitaan serta kesengsaraan yang mencekam. Sebab itu, demi membangkitkan kembali semangat nasionalisme pelajar, dibutuhkan persatuan dan kesatuan dengan memegang penuh semboyan negara Indonesia, yakni “Bhinneka Tunggal Ika”.







































beliau belajar al-Quran dirumah keluarganya kemudian dapat menghafalnya. Ibnu belajar al-Quran sampai hafal dan membacakannya kepada Muhammad al-Khiyari di masjid Sayyidiy Hadid yang berada di sebelah rumahnya itu menurut pendapat lain. Beliau juga menghafal kumpulan kitab-kitab matan seperti matan Ibnu ‘Asyir al-Jurumiyyah dan kitab syarah al-Syaikh Khalid al-Azhariy ‘Ala al-Jurumiyyah, semuanya di persiapkan siswa yang akan melanjutkan studi ke Universitas al-Zaituniyyah.

Ibnu ‘Asyūr diterima di Universitas al-Zaituniyyah di usia 14 tahun, pada tahun 1310 H bertepatan 1893 M tepatnya, berkat arahan dari kedua orang tua, kakek, serta gurunya beliau menjadi haus akan ilmu dan cinta akan ilmu pengetahuan, sehingga dalam proses belajarnya beliau tidak hanya bertatap muka dengan gurunya dan teman-temannya di tempat belajar namun beliau juga melaksanakan kritikan yang cerdas serta baik.

Beliau belajar di Zaituniyyh pada abad ke-14 H, beliau sangat pandai dan jenius dalam bidang ilmu pengetahuan dan keislaman, prestasi beliau pun di atas rata-rata hingga penghujun masa belajarnya di Zaituniyyah. Dapat di buktikan dengan catatan para peneliti kitab-kitab yang di pelajari beliau diantaranya:

1. Ilmu Nahwu (al-Fiyyah Ibnu Malik beserta kitab-kitab syarahnya seperti tudih karya Syaikh Khalid al-Azhariy, Syarah al-Mukawwady, al-Asepuriy, Mugni Labib karangan Ibnu Hisyam, Tuhfah al-Garib yang merupakan syarah dari Mugni Labib dan lain-lainya).
2. Ilmu Balaghah (syarah risalah al-Samarqandiy, karya al-Damanuriy al-Takhlis dengan syarah al-Mutawal karya al-Sa’d al-Taftanzani.)









dengan pokok bahasan yang ada dalam Alquran. apabila ayat yang ditafsirkan berkaitan dengan fiqih, maka disertakan perbincangan ulama mengenainya. dalam pembahsan fiqih Ibnu 'Asyur memaparkan semua pendapat ulama' dan kemudian memilih yang paling kuat berdasarkan dalil yang diajukan. selain itu tafsir ini juga memiliki kelebihan dalam hal pembahasan tentang keindahan susunan bahasa alquran. Ibnu Asyur juga seringkali mengaitkan bahasanya dengan masalah Akhlaq (etika). hal ini menjadi pedoman bagi manusia dalam berakhlaq baik dengan Tuhan, manusia serta makhluk hidup di sekitar kita.

Sedangkan kekurangan dari karya tafsir ini ialah terkesan terlalu bertele-tele, sama dengan tafsir lainnya yang menggunakan metode tahlili. penjelasannya terlalu melebar hingga point yang akan disampaikan kadang sulit ditangkap. peneliti berpandangan bahwa karya tafsir ini sangat cocok untuk kalangan *advanced*, yakni kalangan yang sudah memiliki ilmu pengetahuan yang cukup memadai untuk keperluan akademis. akan tetapi, untuk masyarakat awam, karya tafsir ini akan sangat sulit dipahami dan tidak praktis karena penjelasan yang terlalu luas.

Oleh karena itu, harus ada penyambung lidah seperti yang dilakukan oleh Quraish Shihab yang banyak mengutip dari kitab tafsir al-Tahrir wa al-tanwir karya Ibnu Asyur ini. kekurangan lain dari kitab tafsir Ibnu asyur adalah tidak mencantumkan keterangan dalam menampilkan kualitas hadis yang disampaikan, sehingga hadis-hadis yang dijadikan rujukan masih perlu dilihat kembali apakah hadis tersebut berkedudukan shahih. hasan, ata dha'if dan lain sebagainya.





























kemuliaan di sisi Allah SWT, melainkan mereka yang bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>107</sup>

Sangatlah jelas apa yang disampaikan Al-Baidawi dalam tafsirnya bahwa manusia diciptakan berbeda-beda dan berbangsa-bangsa karena tujuan untuk saling mengenal satu sama lainnya. Hal ini meng-*counter* pendapat-pendapat tentang nasionalisme yang banyak diartikan sebagai paham *chauvinistic*.

Kata *syu'ub* sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat: 13, bermakna cabang dan rumpun, sebab sesungguhnya bangsa merupakan suatu rumpun kelompok kabilah tertentu yang tinggal di wilayah tertentu. Suatu bangsa terbentuk karena adanya persamaan, seperti sejarah, asal-usul keturunan, ras, suku, budaya dan cita-cita.

Hal tersebut sejalan dengan teori Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*-nya bahwa asal-usul adanya bangsa dan negara adalah tumbuhnya rasa kebersamaan dalam kelompok (*'ashaabiyah*). Menurut Ibnu Khaldun, hal itu timbul secara alamiah dalam kehidupan manusia yang dikaitkan dengan adanya pertalian darah atau pertalian kaum. Yang dimaksud *'ashaabiyah* adalah "rasa cinta" (*nu'rat*) setiap orang terhadap nasabnya atau golongan yang diciptakan Allah SWT di hati setiap hamba-hamba-Nya. Perasaan cinta tersebut teraktualisasi dalam perasaan senasib seperjuangan, harga diri, kesetiaan, kerjasama dan saling membantu

---

<sup>107</sup>Lufaefi, "Nasionalisme Qurani dan Relevansinya dengan Semangat Kebangsaan Indonesia", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 15, No. 01, Juni 2019, p. 75-88. 82.











Dalam Alquran surah Al-Hujurat ini Ibnu Asyur menggelorakan semangat pluralisme yang luar biasa, menyisipkan syair-syair pada penafsirannya yang memuat pesan moral dalam Alquran. sesuai dengan kapasitas Ibnu Asyur sebagai Al-Syatibi kedua, Ibnu Asyur berhasil menafsirkan ayat-ayat nasionalisme sesuai dengan kondisi zaman. seolah Ibnu Asyur mengatakan bahwa siapapun yang masih sibuk mempersoalkan strata sosial telah mengalami kejumudan berpikir. sama seperti pada masa jahiliyah

Isu-isu pertentangan kelas bahkan tak akan ada habisnya, dan sangat disayangkan apabila manusia masih mendebat dan mempersoalkannya. seharusnya dengan sindiran Ibnu Asyur melalui syi'irnya, manusia paham bahwa yang membedakan kita di sisi Allah SWT. hanyalah takwa.

Semangat nasionalisme Ibnu Asyur juga terlihat dari penafsirannya dalam Alquran surah Al-Baqarah:126, bahwa dalam mewujudkan negara yang aman harus selalu didoakan. bahkan, doa Nabi Ibrahim dalam ayat ini ditafsirkan juga merupakan doa para nabi untuk mencapai kebahagiaan hidup dengan terciptanya keadilan, kebanggaan dan kesejahteraan dalam negeri tersebut.

Dengan demikian, untuk mewujudkan *baldatun thayyibah* tidak berhenti pada kondisi ekonomi yang membaik atau situasi politik yang stabil, akan tetapi harus selalu diupayakan dengan berdo'a, meminta ampun kepada Allah. Sebaik apapun tatanan masyarakat, kualitas sumber daya manusia dan kekayaan sumber daya alam sebuah negara, tidak ada artinya bila tidak diampuni oleh Allah SWT, kapanpun bisa hancur dan binasa.









